

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam BAB 4 tentang perbandingan antara pasien 1 (Ny.R) dan pasien 2 (Ny.M), antara teori dan kasus nyata pada pasien 1 (Ny.R) dan pasien 2 (Ny.M) dengan masalah keperawatan Defisit Pengetahuan pada kasus Ketuban Pecah Dini : Episiotomi. Hal ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

a. Pengkajian

Pada tahap pengkajian sebagian besar data pengkajian kedua pasien hampir sama seperti klien tidak mengetahui dan tidak memahami mengenai perawatan luka perineum.

b. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ada diteori dan dapat ditemukan pada kasus nyata dalam studi kasus yaitu Defisit Pengetahuan Perawatan Perineum.

c. Intervensi Keperawatan

Perencanaan keperawatan pada pasien 1 (Ny.R) dan pasien 2 (Ny.M) dilakukan selama 1 kali dengan tujuan masalah keperawatan defisit pengetahuan dapat teratasi, adapun intervensi yang dilakukan yaitu menjadwalkan Pendidikan kesehatan sesuai dengan kesepakatan, mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan perawatan luka

perineum, mengobservasi tanda- tanda vital, dan menganjurkan hidup bersih dan sehat.

d. Implementasi Keperawatan

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dalam perencanaan serta menguraikan salah satu perencanaan mandiri keperawatan yaitu melakukan edukasi perawatan luka perineum, pasien 1 dan pasien 2 melaksanakan semua pelaksanaan yang diberikan secara kooperatif.

e. Evaluasi Keperawatan

Hasil dari pelaksanaan yang diberikan kepada pasien 1 (Ny.R) pada saat dilakukan Pendidikan kesehatan pasien 1 (Ny.R) masih tampak kebingungan namun pada saat dijelaskan lebih terperinci pasien dan keluarga sudah dapat memahaminya, hal ini dikarenakan karena pasien 1 (Ny.R) adalah seorang orang tua yang pertama bagi anaknya maka dari itu kedua pasien ini memiliki pengetahuan yang minim oleh karena itu peneliti melakukan tindakan dengan cara memberikan Pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum. Sedangkan pada pasien 2 (Ny.M) mengalami peningkatan pemahaman yang cukup meningkat. Hal ini dikarenakan pada pasien 2 (Ny.M) saat dilakukan Pendidikan kesehatan tentang perawatan luka perineum pasien 1 (Ny.M) tampak mudah memahaminya begitupun dengan keluarganya. Perencanaan keperawatan dihentikan dan dianjurkan dengan pemberian edukasi kembali tentang perawatan luka perineum untuk menerapkan intervensi yang sudah diajarkan dalam kehidupan sehari- hari

yaitu tetap patuh dalam menjaga kesehatan dan kebersihan. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa selama dilakukan tindakan keperawatan 1x 24 jam masalah pasien 1 (Ny.R) dan pasien 2 (Ny.M) dapat teratasi secara keseluruhan.

5.2 Saran

a. Bagi Perawat

Untuk perawat di Rumah Sakit peneliti berharap pihak RSUD dr. Slamet Garut dapat meningkatkan lebih jelas pemahaman pasien salah satu nya dengan mediabooklet dan leaflet.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang pengetahuan perawatan perineum pada pasien post partum yang membahas mengenai factor-factor yang mempengaruhi tentang defisit pengetahuan tentang perawatan perineum.